



Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI

Moch Yusa Andara^{1*}, Al Givari², Krisma Wildan Karobi³, Fiqra Muhamad Nazib⁴

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

24062123067@fpik.uniga.ac.id¹, 24062123009@fpik.uniga.ac.id², 24062123069@fpik.uniga.ac.id³, fiqra@uniga.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 5 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 16 Januari 2026

Kata Kunci:

moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam, pemahaman guru, perencanaan pembelajaran

Keywords:

religious moderation, Islamic Religious Education, teacher understanding, lesson planning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Affif

ABSTRAK

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah moderasi beragama, yang berperan penting dalam membentuk sikap keberagaman peserta didik yang toleran, adil, dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan melakukan penelitian sistematis terhadap literatur yang relevan. Fokus penelitian ini terletak pada pemahaman guru tentang konsep moderasi beragama, perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada moderasi beragama, dan Systematic Literature Review (SLR) adalah pendekatan yang digunakan. SLR melibatkan tinjauan artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta penelitian yang diterbitkan selama periode waktu tertentu. Tinjauan ini dilakukan dengan menggunakan basis data akademik yang relevan. Identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses seleksi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PAI tentang konsep moderasi beragama sangat penting untuk keberhasilan penerapan nilai moderasi dalam pembelajaran. Perumusan tujuan, pemilihan materi, dan strategi pembelajaran yang menekankan toleransi, keadilan, dan penghargaan keberagaman menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada moderasi beragama. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dialogis, inklusif, dan

kontekstual membantu mewujudkan prinsip moderasi beragama dalam pendidikan. Kajian ini menegaskan bahwa penguatan kemampuan guru PAI dalam memahami dan menerapkan moderasi beragama dalam proses pembelajaran sangat penting.

ABSTRACT

One of the main principles in Islamic Religious Education (PAI) learning is religious moderation, which plays an important role in shaping students' religious attitudes that are tolerant, just, and balanced. The purpose of this study is to analyze the implementation of the principle of religious moderation in PAI learning by conducting a systematic study of relevant literature. The focus of this study lies in teachers' understanding of the concept of religious moderation, PAI learning planning oriented towards religious moderation, and a Systematic Literature Review (SLR) is the approach used. SLR involves reviewing scientific articles, national and international journals, and research published over a certain period. This review is conducted using relevant academic databases. Identification, screening, eligibility, and inclusion are the steps used in the literature selection process. The results of the study indicate that PAI teachers' understanding of the concept of religious moderation is crucial for the successful application of moderation values in learning. The formulation of objectives, selection of materials, and learning strategies that emphasize tolerance, justice, and respect for diversity indicate learning planning oriented towards religious moderation. Furthermore, a dialogic, inclusive, and contextual learning approach helps realize the principle of religious moderation in education. This study confirms the importance of strengthening Islamic Religious Education teachers' abilities to understand and apply religious moderation in the learning process.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Untuk menciptakan suasana yang harmonis, moderasi kesadaran akan menghargai perbedaan dan nilai kebersamaan. Prinsip moderasi beragama adalah prinsip-prinsip toleransi yang harus kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat memahami arti dari nilai saling menghargai tanpa memandang suku, ras, atau agama. Dalam pembelajaran PAI, prinsip-prinsip moderasi beragama sangat penting untuk ditekankan.

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena keduanya saling berkaitan erat. Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia bisa dimuliakan atau direndahkan tergantung pada tingkat ketaatannya kepada Allah SWT. Manusia mungkin lebih tinggi dari malaikat, tetapi juga bisa lebih rendah dari setan jika mereka menyimpang dari prinsip-prinsip ilahi. Kemuliaan manusia bergantung pada budi pekerti yang harus dipertahankan melalui pendidikan agama; tanpa agama, manusia kehilangan arah dan derajat.

Padanan kata yang bermakna moderasi beragama dalam Al-Quran dan Hadis telah disejajarkan oleh pakar Islam dengan kata wasathan. Kata ini kemudian diperluas dengan berbagai makna, term dan istilah yang dibawah ini uraiannya diketengahkan sebagai berikut: Moderasi beragama bermakna umat pilihan. (Nurdin, 2021)

Moderasi beragama merupakan prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan keseimbangan dan keadilan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an melalui konsep *ummatan wasathan*, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ وَسْطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كُنْتَ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menjadikan kiblat yang dahulu (Baitul Maqdis) kecuali agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berpaling ke belakang. Dan sungguh (pemindahan kiblat itu) terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu (salatmu menghadap Baitul Maqdis). Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah [2]: 143)

Menerapkan moderasi agama di sekolah seringkali menghadapi berbagai masalah di dunia nyata. Ini termasuk pemahaman guru yang berbeda, strategi pembelajaran yang tidak cukup, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana prinsip moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI, elemen-elemen yang memengaruhinya, dan bagaimana sikap peserta didik dipengaruhi olehnya.

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Keanekaragaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, namun pluralitas demikian dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak dan arif, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteraan yang dapat mengoyak keamanan sosial. Keragaman

Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya. (Akhmadi, 2019)

Mengaca pada konflik di negara-negara Islam yang tanpa berkesudahan, seperti di Syria, maka banyak ulama yang terus menyuarakan moderasi dalam beragama, termasuk pemerintah sendiri melalui Kemenetrian Agama. Berbagai macam acara dilakukan, baik yang bersekala nasional ataupun internasional. Ini sangat penting, karena bagaimanapun keamanan negara menjadi salah satu perantara praktek kegamaan dapat dilakukan. Bagaimana bisa beribadah dengan tenang ketika konflik terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Islam harus menjadi agama yang akan menciptakan kerukunan dan kedamaian, bukan perpecahan. Itu bisa dilakukan kalau sikap moderasi menjadi pedoman. Dan ini sudah menjadi watak Islam, di mana Islam dibangun atas dasar tawasuth, tawazun, dan ta'adul, dan semua itu bisa disatukan dalam kalimat wasathiyah(A. Aziz, 2020)

Dengan perkembangan masyarakat yang semakin plural, pendidikan harus berperan aktif dalam menciptakan sikap keberagaman yang adil. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik agar tidak terjebak pada sikap ekstrim. Dalam situasi seperti ini, moderasi beragama menjadi strategi penting untuk membangun sikap yang toleran, adil, dan proporsional dalam kehidupan beragama seseorang.

Moderasi beragama tidak dimaknai sebagai upaya mengurangi keyakinan beragama, melainkan sebagai cara memahami dan mengamalkan ajaran agama secara seimbang. Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman.

Guru PAI memegang peranan sentral dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, serta implementasi prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana pembelajaran PAI memanfaatkan prinsip moderasi beragama, melihat apa yang dipikirkan guru, strategi pembelajaran mereka, masalah yang dihadapi, dan bagaimana hal itu berdampak pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih humanis, moderat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. METODE/METHOD

Systematic literatur review (SLR) digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan data mengenai suatu variabel yang dikaji secara eksplisit, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Gough, Oliver, & Thomas, 2017). Kajian literatur dilaksanakan dengan tahapan 1) Klasifikasi dan Penentuan pendekatan, 2) pencarian artikel, 3) Penyeleksian artikel, 4) analisis dan interpretasi data, 5) draf artikel, dan 6) diseminasi hasil.

Pada tahap awal, fokus penelitian ditentukan pada pemahaman guru tentang ide moderasi beragama, perencanaan pembelajaran Pai yang berfokus pada nilai moderasi, dan penerapan nilai moderasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pencarian artikel di berbagai situs web (seperti Google Scholar, Sinta, dan sumber lainnya) menghasilkan 34 artikel yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria tahun terbit dan indexing artikel. Dari hasil screening dan seleksi ini, 11 artikel dipilih untuk studi literatur. Dilakukan analisis dan interpretasi data pada artikel yang telah dipilih untuk mendapatkan kesimpulan tentang subjek yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara sistematis tentang aspek manajemen. Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru tentang ide moderasi beragama, perencanaan pembelajaran Pai yang berfokus pada nilai moderasi, dan penerapan prinsip moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pemahaman Guru Terhadap Konsep Moderasi Beragama

Islam itu pertengahan atau berimbang dalam arti tidak radikal tidak ekstrim dan tidak inklusif (tawasuth). Sifat tawasuth ini harus dimiliki oleh semua orang salah satunya guru PAI, karena sifat tawasuth ini bagian dari moderasi beragama, seorang guru PAI harus paham bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang sangat majmuk. Ditengah kemajmukan ini seorang guru PAI harus benar-benar paham tentang moderasi, dengan demikian guru bisa mengajarkan kepada anak didiknya agar anak didik menjadi duta dalam kedamaian, rasa cinta dan kasih sayang sesama dan memiliki sifat toleransi yang tinggi dan baik serta dapat diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Sy. Rohana, 2023)

Dalam membangun moderasi beragama seorang guru PAI harus berkepribadian moderat dengan menjunjung tinggi keberagaman tanpa harus membenci perbedaan dan keyakinan, sehingga ia mampu menjadikan dirinya sebagai rahmatan lil 'alamin. Mampu juga menjadikan anak didiknya seorang yang moderat sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka tidak tergelincir kepada kesesatan. Untuk itu penulis ingin mengkaji dan menganalisis tentang pentingnya pemahaman moderasi beragama bagi guru PAI. (Sy. Rohana, 2023)

Berikut representasi penelitian mengenai :

Tabel 1. representasi penelitian mengenai Pemahaman Guru Mengenai Moderasi Religius

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2023	Sy. Rohana, Suharman Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah	Moderasi beragama adalah cara pandang dari sikap dan prilaku yang selalu bertawasuth dan selalu mengedepankan keadilan dan tidak ekstrem dalam memahami agama yang dianutnya. Disini seorang guru PAI mampu mengambil sikap dan prilakunya dengan bertawasuth antara penggunaan wahyu dan akal kemudian dapat menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan dari sikap dan perilaku anak didiknya sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam moderasi beragama guru PAI harus memahami dan mengakui perbedaan dari anak didiknya baik dari segi sosial, suku, ras dan agama. Dalam keberagaman inilah peran guru PAI sangat penting yang harus memberi pemahaman dan dapat diimplentasikan dalam pembelajaran PAI, sehingga anak didik mampu bertoleransi atau dapat menghargai keberagaman tersebut dengan terbuka menerima semua perbedaan.
2024	(Nana Nuryana, 2024) Strategi Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Siswa Multikultural	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran kontekstual yang didasarkan pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, pendekatan dialogis untuk diskusi keagamaan, dan penerapan prinsip toleransi dan penghargaan dalam setiap materi ajar. Terbukti bahwa pendekatan ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan yang damai. Itu juga mampu membangun karakter siswa yang toleran dan inklusif. Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI harus

		lebih mampu mengelola kelas multikultural dengan memberikan pelatihan moderasi beragama secara berkelanjutan.
2024	(J. A. Aziz et al., 2024) Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa	Guru Akidah Akhlak menanamkan nilai toleransi dalam pelajaran. Guru Akidah Akhlak secara langsung memberikan contoh kepada siswanya di kelas. Mereka juga menggunakan kebiasaan kecil untuk menanamkan nilai-nilai moderasi agama.
2024	(Fitriana Retno Aji, 2024) Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di Darul Mukhlisin	Analisis data menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Metode utama untuk internalisasi adalah cerita. Teori perkembangan kognitif Piaget tentang tahap pra-operasional anak usia dini, yang memerlukan representasi simbolik dalam konsep abstrak, mendukung pendekatan ini. Aktivitas berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung dalam pembelajaran terstruktur, yang memperkuat penerapan metode ini.
2025	(Erfandi et al., 2025) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi Di SDN Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan	Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI di SDN Cluring dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan sikap toleransi melalui strategi keteladanan, integrasi nilai ke dalam pembelajaran, pendekatan diskusi terbuka, serta pembiasaan sikap toleran melalui kegiatan rutin sekolah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan saling menghargai perbedaan. Keberhasilan ini tampak dari meningkatnya partisipasi siswa dalam dialog yang menghargai keberagaman, serta terbentuknya sikap terbuka dalam merespons perbedaan pandangan keagamaan di lingkungan sekolah. Namun demikian, implementasi strategi tersebut menghadapi tantangan yang tidak ringan, seperti pengaruh konten digital yang bersifat intoleran, keterbatasan ruang kurikulum, perbedaan nilai dari latar belakang keluarga, serta lemahnya dukungan lingkungan sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai toleransi sejak dini.

Berdasarkan Tabel 1. Pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama, guru PAI harus memahami dan mengakui perbedaan dari anak didiknya baik dari segi sosial, suku, ras dan agama. Dalam keberagaman inilah peran guru PAI sangat penting yang harus memberi pemahaman dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, sehingga anak didik mampu bertoleransi atau dapat menghargai keberagaman tersebut dengan terbuka menerima semua perbedaan. (Sy. Rohana, 2023)

Selain itu, guru PAI menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran kontekstual berbasis keislaman, pendekatan dialogis untuk diskusi keagamaan, dan penerapan prinsip toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan ke dalam materi pelajaran mereka. (Nana Nuryana, 2024)

Penelitian tersebut menghasilkan Moderasi beragama adalah cara pandang dari sikap dan perilaku yang selalu bertawassuth dan selalu mengedepankan keadilan dan tidak ekstrem dalam memahami agama yang dianutnya. Disini seorang guru PAI mampu mengambil sikap dan perilakunya dengan bertawassuth antara penggunaan wahyu dan akal kemudian dapat menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan dari sikap dan perilaku anak didiknya sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI telah memahami konsep dasar moderasi beragama. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat normatif dan memerlukan pendalaman agar dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Pai yang berorientasi pada nilai moderasi

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai Perencanaan pembelajaran Pai yang berorientasi pada nilai moderasi. Berikut representasi artikel Perencanaan pembelajaran Pai yang berorientasi pada nilai moderasi.

Tabel 2. Perencanaan pembelajaran Pai yang berorientasi pada nilai moderasi

Tahun	Penulis dan judul artikel	Hasil penelitian
2023	(Edy & Hasan, 2023) Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Kabupaten Siak	Strategi pendidikan secara langsung, dengan cara memberikan arahan secara langsung kepada siswa terkait dengan nilai-nilai moderasi beragama serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. Strategi pendidikan secara tidak langsung, pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, dengan cara memberikan peraturan tertentu untuk siswa dalam pembinaan moderasi beragama, di mana siswa yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi dan hukuman oleh guru PAI, berupa teguran hingga pengurangan nilai agama
2024	(Imam Hanafie, Umar Fauzan, 2024) Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kerangka Berpikir Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pai Jenjang Sma Pada Kurikulum Merdeka	Hasil kajian mengenai nilai-nilai moderasi beragama dengan kerangka berpikir capaian pembelajaran mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka ini menunjukkan bahwa kerangka berpikir capaian pembelajaran mata pelajaran PAI yaitu al-hanifiyyah, al-samhah, makarim al akhlaq dan rahmatan lil ‘alamin memiliki keterhubungan erat secara substantif dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti nilai keadilan, toleransi, keseimbangan, keberagaman, musyawarah, egaliter maupun nilai anti kekerasan.
2021	(Sitti Chadidjah, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, 2021)	Implementasi nilai-nilai moderasi baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi mempunyai konsep yang sama. Yang membedakan setiap jenjang adalah penekanannya di SD penekanan

	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)	nilai moderasi di sekolah tidak hanya di mata pelajaran PAI, tetapi juga sekolah membiasakan sikap baik, sikap saling menghargai perbedaan, guru PAI dan lainnya menjadi teladan, menunjukkan sikap moderasi dalam kesehariannya, sehingga siswa mendapatkan role model.
--	--	--

Tabel 2 menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai moderasi agama sangat penting untuk di bahas, mengingat beberapa sekolah sudah dimasuki paham radikal dan ekstrim, dan terjadinya demonstrasi anarkis baru-baru ini dilakukan oleh pelajar SMA/SMK. Keprihatinan menjadi masalah yang harus diselesaikan, jika tidak akan menyebabkan instabilitas bangsa. Bangsa ini akan terus bersiteru, berkelahi, bertengkar pada hal yang kurang prinsip. Implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi mempunyai landasan konsep yang sama yaitu wasathiyah, yang terdiri dari tasamuh, tawazun dan i'tidal. Saat ini nilai-nilai moderasi ditekankan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan. Meskipun saat ini implementasi nilai moderasi masih hidden kurikulum, namun secara sikap, sekolah menjadikan sikap tasamuh, tawazun dan i'tidal menjadi prilaku yang wajib di lingkungan SD, SMP dan SMA. (Sitti Chadidjah, Agus Kusnaty, Uus Ruswandi, 2021)

Perencanaan pembelajaran PAI telah memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam tujuan dan materi pembelajaran. Meskipun demikian, integrasi nilai moderasi belum sepenuhnya dituangkan secara eksplisit dalam perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Implikasi yang dijabarkan merupakan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut representasi hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. **Tabel 3. Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Tahun	Penulis dan Judul artikel	Hasil Penelitian
2025	(Fauzi, 2025) Prinsip Moderasi Beragama Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa	Konsep tasamuh, atau toleransi, adalah salah satu metode moderasi yang dimaksudkan. Kestabilan dan kerukunan akan terjaga jika umat beragama di Indonesia hidup berdampingan dan saling toleran. Tawazun (keseimbangan), i'tidāl (lurus dan tegas), tasamuh (toleransi), musawah (egaliter), syura (musyawarah), ishlah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang penting), dan tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif).
2024	(Syarifah & Hidayat, 2024) Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Generasi Z Islam Moderat	Proses implementasi meliputi penerapan prinsip moderasi dalam kurikulum pendidikan agama yang komprehensif, penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan preferensi Generasi Z yang hidup di era teknologi, dan partisipasi aktif generasi ini dalam mendorong moderasi beragama. Melalui format yang menarik bagi Generasi Z, seperti animasi, meme, dan video pendek, media sosial dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajar. Selain itu, pendidikan karakter dan keterampilan harus ditekankan, sementara pemerintah dapat memasukkan pelatihan, program moderasi

		beragama, dan materi ajar untuk guru dan siswa.
2022	(Jannah, 2022) Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Terhadap Kegiatan Muamalah	Pengimplementasian nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam ayat-ayat Alquran bisa dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada moderasi itu sendiri. Prinsip-prinsip yang dimaksud diantaranya yaitu keadilan (al-'adl), keseimbangan (wazn), dan toleransi (tasamuh). Prinsip-prinsip ini jika diterapkandalam kegiatan muamalah semisal kegiatan perekonomian maka mampu untuk menyeimbangkan ekonomi meski masih dalam skala kecil. Hubungan antar pihak yang berhubungan terikat dalam hubungan yang sesuai dengan prinsip universal kehidupan, membuat hidup manusia tetap berada pada jalan Allah; sesuai dengan tujuan penciptaan keragaman menurut Alquran. Karena sejatinya jika nilai-nilai moderasi diterapkan dengan prinsip yang benar maka kesenjangan yang terdapat dalam masyarakat dapat teratasi, dan ketegangan atas alasan apapun dapat dihindari.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Pelaksanaan Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar mengutamakan keadilan dan keseimbangan. Adil berarti tidak berat sebelah, tetapi lebih berpihak pada kebenaran. Keseimbangan menggambarkan sikap, pandangan, dan komitmen untuk selalu mendukung keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Moderasi beragama memungkinkan umat beragama untuk tidak mengurung diri atau eksklusif; sebaliknya, mereka harus menjadi inklusif, beradaptasi dengan berbagai komunitas, dan terus belajar. (Fauzi, 2025)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan prinsip moderasi beragama melalui diskusi, studi kasus, dan keteladanan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai di kalangan peserta didik.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Menurut temuan kajian Systematic Literature Review (SLR) terhadap berbagai penelitian yang relevan, penerapan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah komponen yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang toleran, adil, seimbang, dan inklusif. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, moderasi beragama yang didasarkan pada nilai wasathiyah seperti tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal menjadi fondasi utama untuk mewujudkan pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Keberhasilan guru PAI dalam menerapkan konsep moderasi beragama terbukti sangat penting. Guru dengan pemahaman moderat mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman ke dalam materi, metode, dan interaksi pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai moderasi baik dalam kurikulum, tujuan pembelajaran, pemilihan materi, maupun strategi pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencegah sikap ekstremisme dan intoleransi di lingkungan pendidikan.

Pendekatan pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan inklusif serta sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari adalah bukti penerapan prinsip moderasi beragama dalam pendidikan. Menurut banyak penelitian yang dikaji, internalisasi nilai moderasi beragama memengaruhi pemahaman kognitif siswa selain menumbuhkan karakter dan sikap sosial yang menghargai perbedaan. Oleh karena itu, langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang moderat, humanis, dan relevan dengan tantangan zaman adalah meningkatkan kemampuan guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam hal penerapan di kelas. Namun, pemahaman konseptual guru diperkuat dan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis masih diperlukan. Dengan peningkatan kemampuan guru PAI, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan dengan lebih baik pada peserta didik.

5. REFERENCES

- Akhmadi, A. (2019). *MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA ' S DIVERSITY*. 13(2), 45–55. file:///C:/Users/New USER/Downloads/jurnal moderasi.pdf
- Aziz, A. (2020). AKAR MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN (Studi Kasus di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama). *AKAR MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN (Studi Kasus Di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)*, 18. https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/982/646?__cf_chl_tk=3nNNL5dc3mYKasC8sPHsryZmQl3NCQu7p9tbWgdec.E-1764744329-1.0.1.1-XmV0vt4s8lh5hy86pO9Z7y3tEoQBPIq.hUKhSzS9FYQ
- Aziz, J. A., Solihin, A., & Wijaya, G. (2024). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa*. 7(02), 220–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/mspqb733>
- Edy, P., & Hasan, M. (2023). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA DI KABUPATEN SIAK PAI TEACHER ' S STRATEGY IN INSTALLING RELIGIOUS MODERATION VALUES IN STUDENTS IN SIAK DISTRICT manusia yang berbeda latar belakang , baik ekstremisme dan intole*. 2(1), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.61860/jigp.v2i1.46>
- Erfandi, A., Futaqi, S., & Suryani, K. (2025). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama dan Sikap Toleransi di SDN Cluring Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan*. 7(2), 195–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6771>
- Fauzi, M. M. (2025). *Prinsip Moderasi Beragama Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*. 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1768>
- Fitriana Retno Aji, R. (2024). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Darul Mukhlisin*. 7(3), 1058–1064. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.860>
- Imam Hanafie, Umar Fauzan, N. M. (2024). *NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KERANGKA BERPIKIR KURIKULUM MERDEKA Imam Hanafie Umar Fauzan Noor Malihah UIN Salatiga , Jawa Tengah , Indonesia Abstrak*. 18(2), 1106–1124. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3390>
- Jannah, Q. F. (2022). *MPLEMENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA MENURUT ALQURANDALAMKEGIATAN MUAMALAH*. 1(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jpkk.v1i1.1166>
- Nana Nuryana, R. (2024). *STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA PADA SISWA MULTIKULTURAL*. 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v2i10.532>
- Nurdin, F. (2021). *Moderasi Beragama menurut Al- Qur ' an dan Hadist*. 18(1), 59–70.
- Sitti Chadidjah, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, B. S. A. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)*. 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51729/6120>
- Sy. Rohana, S. (2023). *PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 6(2), 151–161. <https://doi.org/DOI:>

<https://dx.doi.org/10.30659/jpai.6.2.151-161>

Syarifah, S., & Hidayat, F. (2024). *Internalisasi prinsip moderasi beragama dalam mewujudkan generasi z islam moderat.* 10(01), 61–78.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i1.179>